

The Effect of Audit Committee and Audit Independence on the Quality of Financial Statements with Audit Quality as a Moderating Variable [Pengaruh Komite Audit dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi]

Much Rafi Dwi Adriansyah¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of audit committee and audit independence on the quality of financial statements with audit quality as a moderating variable. This study uses quantitative methods on the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The data in this study were obtained through the website (www.idx.co.id) The number of samples in this study amounted to 120 samples selected by purposive sampling method. This purposive sampling technique is a sampling technique with certain criteria. The data analysis technique used to prove the effect of the independent variable with the dependent variable is multiple regression analysis. Meanwhile, the Moderating Regression Analysis (MRA) data analysis technique is used to test between independent variables after and before being moderated by moderating variables on the dependent variable. The results of this study indicate that the audit committee and audit independence variables affect the quality of financial statements. Meanwhile, the moderating variable, namely audit quality, is unable to strengthen or weaken the effect of the audit committee and audit independence on the quality of financial statements.*

Keywords - *audit committee; audit independence; quality of financial reports; audit quality*

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui website (www.idx.co.id) Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 120 sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen adalah analisis regresi berganda. Sedangkan, teknik analisis data Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji antar variabel independen sesudah dan sebelum dimoderasi oleh variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit dan independensi audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu variabel moderasi yakni kualitas audit tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit dan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan.*

Kata Kunci - *komite audit; independensi audit; kualitas laporan keuangan; kualitas audit*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang disesuaikan dari kebijakan perusahaan tersebut, Yang termasuk laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan ini merupakan alat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator, untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan[1].

Laporan laba rugi akan menunjukkan bagaimana kinerja operasional perusahaan dengan merinci pendapatan, biaya, dan laba atau rugi yang dihasilkan selama periode pelaporan. Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode pelaporan, menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas[2]. Laporan arus kas menguraikan aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi, memberikan gambaran tentang likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Sementara itu, laporan perubahan ekuitas menampilkan pergerakan dalam komponen ekuitas selama periode tersebut. Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku, seperti *International Financial Reporting Standards (IFRS)* atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*, yang memastikan konsistensi, transparansi, dan keterbandingan informasi keuangan. Penggunaan standar ini juga bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan[3].

Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keakuratan data, integritas proses akuntansi, serta independensi dan kompetensi auditor[4]. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang kuat dan melibatkan auditor independen

untuk memberikan opini yang objektif terhadap laporan keuangan mereka. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya, tetapi juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, menarik investasi, dan memenuhi persyaratan peraturan. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan, serta dalam menjaga kepercayaan pasar dan stabilitas ekonomi yang tidak hanya menyeluruh namun lengkap[5].

Laporan keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi merupakan fondasi penting bagi transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komite audit dan independensi audit. Penelitian tentang analisis pengaruh komite audit dan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating bertujuan untuk mengungkap bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang andal dan terpercaya[6].

Komite audit yang efektif biasanya terdiri dari anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi, serta menjalankan tugas mereka dengan penuh rasa tanggung jawab dan integritas[7]. Komite ini berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Kualitas komite audit yang tinggi diyakini mampu mendeteksi dan mencegah kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas laporan tersebut[8]. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan[9][10]. Sementara di penelitian yang lain menyatakan sebaliknya [11].

Selain komite audit, independensi auditor adalah aspek kunci lain dalam memastikan bahwa auditor dapat memberikan opini yang objektif dan tidak bias terhadap laporan keuangan perusahaan[12]. Auditor yang independen bebas dari pengaruh manajemen dan dapat mengidentifikasi serta melaporkan masalah yang mungkin terlewatkan oleh internal perusahaan. Independensi ini sangat penting untuk menjaga keandalan dan kredibilitas laporan keuangan. Sejalan dengan pemaparan tentang independensi sangat penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Seperti hasil penelitian sebelumnya yang menarik kesimpulan bahwa independensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan[13]. Namun adapun penelitian lain yang menarik kesimpulan berlawanan[14].

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara independensi dan Corporate Governance terhadap integritas laporan keuangan yang kurang konsisten, maka peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu kualitas audit[15]. Kualitas audit, yang termasuk kompetensi auditor, metodologi audit yang digunakan, dan kepatuhan terhadap standar audit yang ketat, berperan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara komite audit dan independensi audit dengan kualitas laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi dapat menguatkan pengaruh positif dari komite audit yang efektif dan independensi auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan audit yang berkualitas, kesalahan dan penyimpangan lebih mungkin terdeteksi dan diperbaiki, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya[16].

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan dua variabel yang sama[15]. Namun, sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit dan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada hubungan antara tiga elemen utama dalam tata kelola perusahaan yaitu komite audit, independensi audit, dan kualitas audit. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang bagaimana memperbaiki sistem pengendalian dan pelaporan keuangan dalam perusahaan, serta memberikan panduan praktis bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka melalui penguatan komite audit dan independensi audit, didukung oleh audit berkualitas tinggi. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur tata kelola perusahaan dengan menyoroti pentingnya sinergi antara faktor-faktor ini dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas keuangan yang optimal.

Dalam mengutuhkan penelitian ini kami sebagai penulis akan mengusung judul pengaruh komite audit dan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating merupakan topik yang krusial dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit dan independensi audit memiliki peran penting dalam memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana komite audit dan independensi audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta peran kualitas audit sebagai variabel moderating dalam hubungan tersebut. Komite audit yang diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah keuangan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, independensi audit merujuk pada sejauh mana auditor bebas dari pengaruh manajemen dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang independen lebih cenderung memberikan opini yang objektif dan jujur, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Penelitian ini juga mempertimbangkan kualitas audit sebagai variabel moderating. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan komite audit dan memperkuat dampak independensi auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perbaikan tata kelola perusahaan melalui peningkatan peran komite audit dan independensi auditor.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu teori yang menunjang komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah teori keagenan[17]. Karena dalam teori keagenan disebutkan bahwa selalu terdapat konflik perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dibutuhkan jasa independensi auditor sebagai penengah[18]. Dan juga prinsipal membutuhkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan relevan. Untuk mewujudkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan relevan tersebut dibutuhkannya independensi auditor[19]. Karena komite audit dibentuk bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang memungkinkan untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga berdampak pada kualitas laporan keuangan[20].

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [21]. Karena dengan adanya komite audit yang berperan sebagai pengawas yang mengawasi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan akan lebih dapat dipercaya dan diandalkan[3]. Dengan berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Independensi Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori yang menunjang independensi audit untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan ialah teori sikap dan perilaku. Teori sikap dan perilaku ini menjelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi dalam penampilannya maka berarti auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur dan tidak memihak siapapun[22]. Karena independensi memiliki arti tidak memihak dan tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu ketika mengambil keputusan[23]. Dan sikap independensi auditor dapat berkurang ketika hubungan antara auditor dan klien terjadi dalam jangka waktu yang lama. Dikatakan auditor berangsur menyesuaikan dengan apa yang diinginkan klien atau manajemen[24]

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa independensi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [25]. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

H2 : Independensi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Dalam melakukan proses pengawasan laporan keuangan, komite audit harus sering berkomunikasi dengan auditor eksternal lewat rapat berkala terkait kebijakan dan praktik akuntansi[26]. Keefektifan auditor eksternal dapat dirasakan komite audit ketika berhadapan dengan manajemen terkait penyelesaian masalah pelaporan keuangan, karena dengan adanya dukungan auditor eksternal yang berkualitas akan memiliki pemahaman terkait permasalahan tersebut[27].

Dan juga sebagaimana penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap laporan keuangan [28]. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

H3 : Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Independensi Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

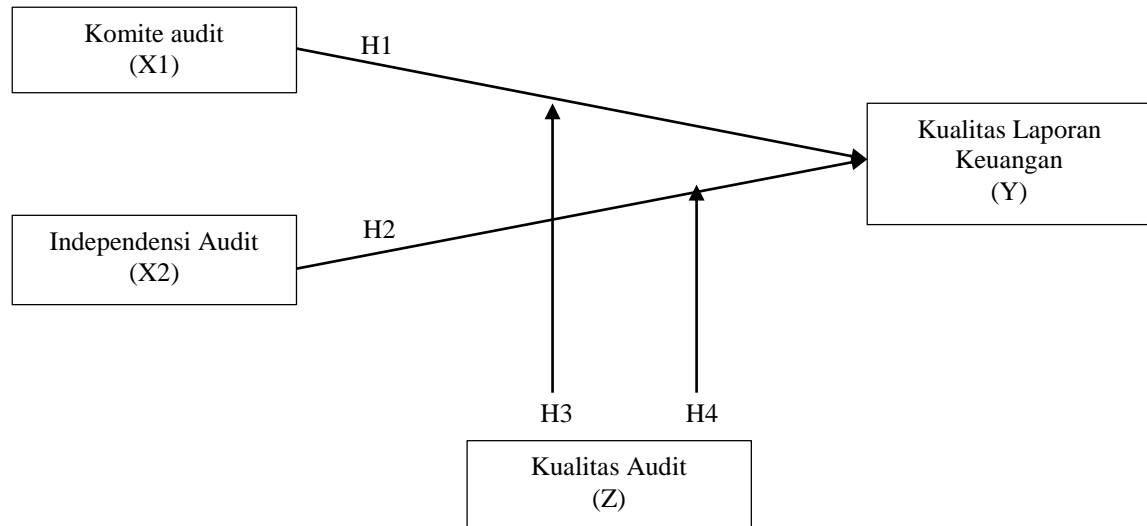
Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki keandalan dan kerelevanan[29]. Penting bagi auditor untuk meningkatkan keandalan dan kerelevanan laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang mereka emban. Maka dari itu tidak hanya berbekal pengetahuan dan pengalaman saja, tetapi sikap independensi perlu untuk dimiliki masing masing individu dalam melakukan proses audit[30]. Oleh karenanya auditor harus mempertahankan sikap independensinya untuk menghasilkan kualitas audit yang bermutu[31]

Yang dimana, jika auditor mempertahankan sikap independensinya dan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor bermutu, maka ini akan menunjang keandalan dan kerelevanan laporan keuangan untuk digunakan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

H4 : Kualitas Audit memoderasi pengaruh Independensi audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti ini:



II. METODE

A. Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis sesuatu yang ingin diketahui. Penelitian ini sarat akan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data[32]. Objek studi ini adalah perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2019-2023

C. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu[33]. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023

Sementara sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang dimana purposive sampling merupakan teknik sampling non probabilitas yang dimana peneliti menentukan kriteria yang cocok dengan tujuan penelitian[34]. Sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu, diantaranya:

Tabel 1. Kriteria dalam Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	166
1	Perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman	(140)
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2023	(1)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengungkapkan NIO, DEP, CFO, dan TA	(1)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		24
Jumlah sampel yang terpilih 24 x 5		120

Sumber: Diringkas oleh peneliti (2024)

D. Identifikasi dan Indikator Variabel

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam studi ini, yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel moderasi (Z). Berikut merupakan tabel indikator variabel:

Tabel 2. Definisi, Identifikasi, dan Indikator

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$	Rasio
	Sumber: [35][21][36]	
Komite Audit (X1)	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
	Sumber: [37][38]	
Independensi Audit (X2)	Independensi Audit = terdapat pergantian Auditor dari tahun sebelumnya 1 diberikan jika terdapat pergantian auditor 0 diberikan jika tidak terdapat pergantian auditor	Dummy Variabel
	Sumber: [39]	
Kualitas Audit (Z)	Kualitas Audit = 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big For</i> , 0 jika sebaliknya KAP <i>Big Four</i> : • Ernst & Young (EY) • Deloitte Touche Tohmatsu • Price Waterhouse Coopers (PWC) • KPMG Peat Marwick	Dummy Variabel
	Sumber: [40]	

Sumber : diringkas oleh peneliti (2024)

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *Statistical Program for Special Science (SPSS)*. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data dan menguji hipotesis adalah :

1. Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bukan bertujuan untuk menguji hipotesis melainkan hanya memberikan gambaran tentang suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, standar deviasi, dan nilai minimum[41]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik sendiri terbagi menjadi 4 :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menilai banyak sebaran data pada kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak[42]. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode uji kolmogorov smirnov, variabel dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Oleh karena itu, uji ini diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel bebas yang lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antar variabel bebas[25]. Untuk mengetahui gejala adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan multikolinearitas tidak terjadi antar variabel bebas[43]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara melakukan uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *glejser*[43]. Suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika memiliki nilai lebih dari 0,05 pada setiap nilai probabilitas dari masing masing variabel independen[44].

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Karena autokorelasi adalah keadaan dimana adanya korelasi antar residual pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW).

F. Uji Hipotesis

Uji Koefisien determinasi

Uji koefisiensi determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberi pengaruh atau kontribusi terhadap variabel Y. Uji ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen[43].

Uji t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen[43]. Hipotesis sebagai berikut :

a. H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y

b. H_a : ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan

a. H_0 diterima bila signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

b. H_0 ditolak bila signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) adalah model analisis ketika penelitian memiliki variabel pemoderasi disamping variabel independen dan variabel dependen[44]. Persamaan *Moderating Regression Analysis (MRA)* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KLK = \alpha + \beta_1KOM + \beta_2IA + \beta_4KOM * KA + \beta_4IA * KA + e$$

Keterangan

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

α : konstanta

β : koefisien regresi

Kom : Komite Audit

IA : Independensi Audit

KA : Kualitas Audit

e : error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	120	2.00	3.00	2.9833	.1286
Independensi Audit	120	.00	1.00	.4000	.4920
Kualitas Laporan Keuangan	120	-2.83	.18	-.2921	.2937
Kualitas Audit	120	.00	1.00	.4083	.4936
Valid N (listwise)	120				

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah oleh SPSS

a. Komite Audit (X1)

Sebaran data variabel komite audit disajikan pada tabel 3. Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan digunakan untuk mengukur variabel ini. Dengan rata-rata sebesar 2,983 dan standar deviasi sebesar 0,128, distribusi data menampilkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 3,00. Berdasarkan seberapa dekat nilai rata-rata dengan nilai maksimum, data menunjukkan bahwa perusahaan dengan 3 anggota komite audit relatif besar. Mengingat nilai mean dan deviasi standarnya berjauhan, maka varians datanya cukup tinggi.

b. Independensi Audit (X2)

Distribusi data variabel independensi audit ditampilkan pada tabel 3. Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel ini, 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dari tahun sebelumnya dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dari tahun sebelumnya. Distribusi data tersebut mempunyai standar deviasi sebesar 0,492, nilai rata-rata sebesar 0,400, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai minimum sebesar 0,00. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dari tahun sebelumnya relatif kecil dengan melihat kedekatan nilai rata-rata dengan nilai minimum. Sedangkan varians datanya relatif kecil dengan melihat kedekatan nilai rata-rata terhadap standar deviasi.

c. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 3 menunjukkan sebaran data untuk variabel kualitas laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rumus konservatisme givolyn and hayn(2000). Sebaran data menunjukkan nilai minimum -2,83 yang artinya di dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai konservatisme sebesar -2,83 yaitu PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2023. Nilai maksimum kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah 0,18, yang artinya terdapat perusahaan yang memiliki nilai konservatisme sebesar 0,18 yaitu PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata -0,292 dan standar deviasi 0,294.

d. Kualitas Audit (Z)

Sebaran data variabel kualitas audit ditampilkan pada tabel 3. Pada saat perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka variabel tersebut diukur dengan variabel dummy yang ditetapkan sebesar 1. Jika tidak maka ditetapkan sebesar 0. Sebaran datanya ditandai dengan standar deviasi sebesar 0,494, nilai rata-rata sebesar 0,408, nilai minimum 0,00, dan nilai maksimum 1,00. Hasilnya menunjukkan bahwa jika membandingkan kedekatan nilai rata-rata dan nilai minimum, perusahaan yang diaudit KAP Big Four relatif kecil. Dengan memeriksa jarak antara nilai rata-rata dan standar deviasi, varians data terlihat cukup kecil.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05302747
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.046
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikasinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
AC	.974	1.027
IA	.989	1.011
QA	.971	1.030

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 5, uji multikolinearitas yang diamati dari *tolerance values* dan VIF dapat diketahui bahwa variabel Komite Audit (X_1) memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,974 dan variabel Independensi Audit (X_2) memiliki *tolerance values* 0,989 sedangkan variabel Kualitas Audit (Z) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,971. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan nilai *tolerance* untuk semua variabel memiliki nilai $> 0,10$, yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel dengan nilai lebih dari 90%. Perhitungan nilai VIF pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel dalam penelitian ini yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1. (Constant)	0,053	0,07		0,74	0,46
Komite Audit	-0,002	0,02	-0,01	-0,09	0,93
Independensi Audit	0,01	0,01	0,09	0,73	0,47
Kualitas Audit	0,01	0,01	0,21	1,63	0,11

a. Dependent Variable Abs_RES

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa baik nilai komite audit (X_1), independensi audit (X_2), dan nilai kualitas audit (Z) sama-sama menunjukkan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun pada ketiga variabel tersebut terjadi gejala homokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Waston
1	.616 ^a	.380	.348	.05436	2.043

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 2,043 yang dapat dilihat pada tabel Uji Durbin-Watson. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 120 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka di tabel DW akan didapatkan nilai batas atas (d_U) 1,7536. Dikarenakan nilai DW 2,043 lebih besar dibandingkan dari d_U sebesar 1,7536 dan $4-(d_U)$ sebesar 2,2464, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.346	.05444

Sumber: data diolah oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted-R square sebesar 0,346. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya 34,6% dari variasi variabel komite audit, independensi audit, interaksi M*X1 dan interaksi M*X2. Sedangkan sisanya yaitu 65,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Antara lain kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

2. Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-.638	.118		-5.406	<.001
	KOM	.119	.040	.313	3.003	.004
	IA	.068	.019	.477	3.640	<.001
	X1M	-.001	.006	-.023	-.186	.853
	X2M	.028	.031	.130	.903	.370

Sumber: Data diolah oleh SPSS

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa Komite Audit (X1) memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan signifikansi kurang dari 0.05, atau 0.004, maka dari itu hipotesis 1 diterima. Sementara Independensi Audit (X2) memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan signifikansi kurang dari 0.05, atau <0.001, sehingga hipotesis 2 diterima.

b. Analisis Regresi Moderasi (Moderate Regression Analysis) / MRA

Menurut uji MRA yang ditunjukkan pada Tabel 9, Komite Audit (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan moderasi Kualitas Audit (Z) memiliki nilai signifikansi 0.853 lebih dari 0.05, yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Komite Audit (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y), maka H3 ditolak. Selain itu, Independensi Audit (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan Kualitas Audit (Z) sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.370 lebih besar dari 0.005, yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Independensi Audit (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y), sehingga H4 ditolak

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dimana tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel independensi audit sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Ini karena komite audit adalah bagian dari GCG, dan mereka ditugaskan untuk membantu dewan komisaris meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komite audit memastikan bahwa proses pelaporan keuangan perusahaan diawasi dengan baik, sehingga laporan keuangan perusahaan berintegritas[20]. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang dimana peran komite audit sebagai penengah antara prinsipal dan agen dibutuhkan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya[20][21]. Namun hasil penelitian ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang lainnya[11].

Pengaruh Independensi Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji koefisien regresi berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel independensi audit sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan teori sikap dan perilaku, yang dimana jika auditor memiliki sikap yang independen dan tidak memihak siapapun serta perilaku yang jujur maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu emiten atau perusahaan dapat memiliki integritas dan kualitas yang dapat dipercaya[22]. Faktor lain yang mempengaruhi independensi itu sendiri adalah hubungan antara auditor dan *auditee*. Apabila hubungan antara auditor dan *auditee* terjadi dalam jangka waktu yang lama maka akan mengurangi sikap independensi seorang auditor[24]. Oleh karena itu Ketua Badan Pengawas Pasar Modal membuat keputusan bahwa maksimal penugasan seorang auditor hanyalah 3 tahun[39]. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu[23][45]. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang lain[14].

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,853, yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini, diketahui bahwa interaksi antara kualitas audit dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four*. Hal ini dikarenakan perbedaan fokus tugas antara KAP *Big Four* dengan komite audit itu sendiri. Fokus KAP *Big Four* adalah melakukan audit atas laporan keuangan dengan standar audit yang berlaku, KAP *Big Four* tidak terlibat secara langsung dalam proses pengawasan dan penilaian internal yang menjadi fokus utama komite audit. Meskipun KAP *Big Four* dapat memberikan kualitas audit yang tinggi, efektifitas pengawasan komite audit dalam memastikan kualitas laporan keuangan melalui kontrol internal, kepatuhan terhadap regulasi, dan evaluasi risiko keuangan merupakan faktor krusial yang tidak selalu bergantung pada KAP *Big Four*. Kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big Four* tidak selalu mempengaruhi kemampuan komite audit untuk melaksanakan tugas pengawasan mereka, tetapi komite audit memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan memilih auditor eksternal dan memastikan independensinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya[3]. Namun berlawanan dengan hasil penelitian yang lain[28].

Pengaruh Independensi Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara independensi audit dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,37 yang dimana lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* sebagian besar menilai kualitas audit dari sudut pandang proses audit, yang mencakup standar audit, metodologi, dan kepatuhan terhadap undang-undang. Penilaian ini tidak selalu memasukkan penilaian independensi auditor atau pengaruhnya terhadap hasil audit. Perbedaan fokus antara kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* dengan independensi audit merupakan faktor yang sangatlah krusial mengapa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* tidak dapat memoderasi hubungan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* lebih berfokus pada elemen teknis seperti penerapan metodologi audit yang canggih, pengalaman audit, dan kepatuhan terhadap standar audit. Sementara itu, independensi audit lebih berkaitan dengan kemampuan auditor untuk bertindak tanpa terpengaruh oleh kepentingan mereka sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu[46]. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara independensi audit yang diproksikan dengan pergantian auditor terhadap kualitas laporan keuangan[1]

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi dampak komite audit dan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan memperhatikan peran kualitas audit sebagai moderator. Sampel penelitian terdiri dari 120 perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *software* IBM SPSS, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan kata lain, jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Independensi audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan kata lain, semakin tinggi independensi audit yang diterapkan oleh auditor, maka semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh antara komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan kata lain, kualitas audit tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan kata lain, kualitas audit tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang memberikan ridha-Nya sehingga peneliti mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan penelitian ini. Doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sangat berperan penting bagi peneliti untuk menyusun penelitian dengan baik hingga selesai. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada Dosen Akuntansi yang telah berkontribusi dan memberikan ilmunya dalam penyelesaian penelitian ini serta orang tua, keluarga dan teman-teman terdekat yang telah memberikan dukungan, doa dan semangatnya untuk peneliti sehingga dapat memperoleh dan meraih gelar sarjana

REFERENSI

- [1] G. P. Sari and S. L. Indarto, "Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 2, p. 230, 2019, doi: 10.24167/jab.v16i2.2259.
- [2] N. Alfiyasahra and A. E. Challen, "Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. Indones.*, vol. 9, no. 1, p. 37, 2020, doi: 10.30659/jai.9.1.37-51.
- [3] N. Mutmainnah and R. Wardhani, "Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 147–170, 2013, doi: 10.21002/jaki.2013.08.
- [4] N. Noviyanti and E. -, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit," *AKRUAL J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 100–110, 2024, doi: 10.34005/akrual.v5i2.3617.
- [5] A. Istiqomah and D. Adhariani, "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12, 2017, doi: 10.9744/jak.19.1.1-12.
- [6] D. Dyah Eka Putri and I. D. Nyoman Wiratmaja, "Kualitas Komite Audit Memoderasi Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Spesialisasi Auditor," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 2, pp. 570–587, 2015.
- [7] Ardani Sarifah, "Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2017.
- [8] N. Pertiwi and E. NR, "Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 3720–3736, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i4.315.
- [9] O. Nicolin and A. Sabeni, "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–12, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [10] Badewin, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas

- Laporan Keuan,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 5–10, 2019, [Online]. Available: [http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadooohelp/data/DotNet/Ethical security.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10](http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadooohelp/data/DotNet/Ethical%0Ahttp://link.springer.com/10.10)
- [11] N. P. Wulandari Yani, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *wulandari yani N.p*, vol. 3, pp. 574–586, 2014.
- [12] A. Suaryana, “Pengaruh Komite Audit Terhadap manajemen laba,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–22, 2007.
- [13] R. Afriandi, “Analisis Pengaruh Independensi Auditor Eksternal Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 14, no. 3, pp. 1–20, 2014, doi: 10.25105/mraai.v14i3.2810.
- [14] M. D. D. Permana and S. Noviyanti, “Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 1655–1662, 2022, doi: 10.31539/costing.v5i2.2365.
- [15] P. Hardiningsih, “PENGARUH INDEPENDENSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN,” *Kaji. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 61–76, 2010.
- [16] L. Setiawan and F. Fitriany, “Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 36–53, 2011, doi: 10.21002/jaki.2011.03.
- [17] M. Jensen and W. Meckling, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure,” *Econ. Nat. Firm A Reader, Third Ed.*, pp. 283–303, 2012, doi: 10.1017/CBO9780511817410.023.
- [18] D. N. E. Makhabati and A. S. Adiwibowo, “Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 2017, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [19] Y. M. Sutikno and P. B. Hadiprajitno, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [20] D. O. Saverio, A. Nazir, and D. Safitri, “PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014),” *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, pp. 75–89, 2017.
- [21] D. Oktadella and Zulaikha, “Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Oktadella, Zulaikha 2010*, vol. 84, no. 5, pp. 487–492, 2010, [Online]. Available: <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- [22] I. D. A. N. Kompetensi, “TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota / Kabupaten di Jawa Tengah) TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota / Kabupaten di Jawa Tengah),” 2012.
- [23] G. Siahaan *et al.*, “PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016),” vol. 1, no. 1, pp. 15–22, 2020.
- [24] P. & Laksito, “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 4(2), no. 1988, pp. 988–997, 2015.
- [25] Susiana and A. Herawaty, “Auep09,” *Simp. Nas. Akuntansi X*, pp. 1–31, 2007.
- [26] P. Wallace and J. Zinkin, *MASTERING BUSINESS IN ASIA: CORPORATE GOVERNANCE*. Wiley India Pvt. Limited, 2006. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=zbuLev2rq7oC>
- [27] G. Krishnamoorthy, A. M. Wright, and J. R. Cohen, “Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Quality: Implications for Auditor Independence,” *Aust. Account. Rev.*, vol. 12, pp. 3–13, 2003, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154553282>
- [28] D. E. Pertiwi, “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Fairness*, vol. 9, no. 3, pp. 215–228, 2021, doi: 10.33369/fairness.v9i3.15240.
- [29] J. Ekonomi, G. B. Kristianto, W. Ramadhanti, I. R. Bawono, P. M. Akuntansi, and U. J. Soedirman, “Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi,” vol. 22, pp. 53–68, 2020.
- [30] I. Auditor, “Indah Mutiara Program Studi Akuntansi Universitas Adiwangsa Jambi”.
- [31] Yulius Jogi Christiawan, “Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian

- Empiris,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 79–92, 2002, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15692>
- [32] A. F. Djollong, “Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research),” *Istiqlah*, vol. 2, no. 1, pp. 86–100, 2014.
- [33] I. M. D. M. Adnyana, “Populasi dan Sampel,” *Metod. Penelit. Pendekatan Kuantitatif*, vol. 14, no. 1, pp. 103–116, 2021.
- [34] I. Lenaini, U. Islam, N. Raden, and F. Palembang, “TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN,” vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021.
- [35] L. Irawati and I. Fakhruddin, “Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Kompartemen*, vol. XIV, no. 1, pp. 90–106, 2016.
- [36] I. Handojo, “Sekelumit Konservatisme Akuntansi. Jakarta:STIE Trisakti,” *J. Media Bisnis*, p. 12, 2012.
- [37] Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,” vol. 2004, 2012.
- [38] H. Tugiman, “Komite Audit,” *Ikai.Id*, pp. 1–19, 1997, [Online]. Available: <https://www.ikai.id/>
- [39] KBPPM, “Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP-86/BI/2011 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal,” pp. 1–6, 2011.
- [40] I. G. Pramaswaradana Indra Ngurah and I. Astika Putra Bagus, “Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit,” *J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 19, no. 1, pp. 168–194, 2017.
- [41] I. Ghozali, “Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Mult.pdf.” p. 129, 2011.
- [42] D. Statistics, “Normalitas 3,” *Uji Norm.*, 2018.
- [43] G.- MARDIATMOKO, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda,” *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 14, no. 3, pp. 333–342, 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- [44] K. Pasar, A. Di, B. Efek, and I. Bei, “Pengaruh rotasi audit, kualitas audit, dan,” 2010.
- [45] A. Ayu Tussiana and H. Sri Lastani, “Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf. Vol.*, vol. 16, no. 1, pp. 69–78, 2016.
- [46] P. Hardiningsih, “Influence of Independence, Corporate Governance, Audit Quality toward Financial Statements Integrity,” *Kaji. Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 61–76, 2019, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/247048/pengaruh-independensi-corporate-governance-dan-kualitas-audit-terhadap-integrita>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.